

## PENGARUH TEMAN SEBAYA DALAM PERILAKU SOSIAL REMAJA PADA SISWA SMAN 21 MEDAN

**Aiga Nurkhilah Pasaribu\***

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[aiganurkhilahp.31@gmail.com](mailto:aiganurkhilahp.31@gmail.com)

**Putra Apriadi Siregar**

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

### **Abstract**

*Each individual conducts social interaction with his environment, children make adjustments to speech styles, appearance styles and even imitate personalities to peers in the surrounding environment. This study used quantitative descriptive method. To determine the influence of peers in adolescent social behavior, especially in grade XI students of SMAN 21 Medan. Friendship factors that influence adolescent social behavior are the first to be influenced by peer friendship, where the results of research on peer influence on adolescent social behavior are 90.6%. Then the second because they have the same hobby by 56.3% and the last because they have different tastes only by 15.6%. The conclusion that researchers can draw in this study is the friendship factor that influences adolescent social behavior due to peer friendship where the results of the study amounted to 90.6%.*

**Keywords:** behavioral, adolescent, social.

### **Abstrak**

Setiap individu melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya, anak melakukan penyesuaian gaya bicara, gaya penampilan bahkan melakukan imitasi kepribadian terhadap teman sebaya di lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dalam perilaku sosial remaja terutama pada siswa kelas XI SMAN 21 Medan. faktor pertemanan yang memengaruhi perilaku sosial remaja adalah yang pertama dipengaruhi karena pertemanan sebaya dimana hasil penelitian pengaruh teman sebaya terhadap perilaku sosial remaja sebesar 90,6%. Lalu yang kedua karena memiliki hobi yang sama sebesar 56,3% dan yang terakhir karena memiliki selera yang berbeda hanya sebesar 15,6%. Kesimpulan yang dapat peneliti tarik pada penelitian ini adalah faktor pertemanan yang memengaruhi perilaku sosial remaja karena pertemanan sebaya dimana hasil penelitian sebesar 90,6%.

**Kata Kunci :** perilaku, remaja, sosial.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan hal yang krusial bagi perkembangan individu dan negara.

Menurut sejumlah ahli psikologi perkembangan, keterampilan-keterampilan kognitif baru yang muncul pada masa remaja ini mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan kognisi sosial mereka. Perubahan-perubahan dalam kognisi sosial ini merupakan salah satu ciri penting dari perkembangan remaja. Hal ini dapat dimengerti, sebab selama masa remaja kemampuan untuk berpikir secara abstrak mulai muncul. Kemampuan berpikir abstrak ini kemudian menyatu dengan pengalaman sosial, sehingga pada gilirannya menghasilkan suatu perubahan besar dalam cara-cara remaja memahami diri mereka sendiri dan orang lain.

Menurut Desmita (2012: 224) interaksi teman sebaya dari kebanyakan anak usia sekolah ini terjadi dalam sebuah grup atau kelompok, sehingga periode ini sering disebut “usia kelompok”. Santrock dalam Kartika & nisfoanoor (2004: 161) interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan dan hubungan peer. Peers adalah individu-individu yang memiliki tingkat kematangan yang sama. Konsep peer group secara khusus menunjuk pada sebuah kelompok pertemanan yang telah mengenal satu sama lain dan menjadi sumber informasi atau perbandingan antara satu sama lainnya.

Pada masa ini anak tidak lagi puas bermain sendirian di rumah, sekolah atau melakukan kegiatan-kegiatan dengan anggota keluarga. Hal ini adalah karena anak memiliki keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok, serta merasa tidak puas bila tidak bersama temantemannya. dalam menentukan sebuah kelompok teman, anak usia sekolah dasar ini lebih menekankan pada pengtingnya aktivitas bersama-sama, seperti berbicara, berjalan kesekolah, berbicara melalui telpon, mendengarkan musik, bermain game dan melucu. Tinggal dilingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama, dan berpartisipasi di organisasi masyarakat yang

sama, merupakan dasar dari kemungkinan dasar dari terbentuknya kelompok teman sebaya.

Tiap kelompok umumnya selalu bersama ketika bermain atau melakukan kegiatan lain di waktu senggang di sekolah karena interaksi dengan teman sebaya yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain dan kemampuan siswa dalam membina hubungan. Sebagian besar anak dalam kondisi bersama teman sebaya tidak merasa diskriminatif mengenai jenis kelompok mana mereka bergabung, mereka sering berubah menjadi kelompok lain hanya karena kelompok itu menerima mereka, bahkan jika kelompok tersebut terlibat dalam kegiatan ilegal atau negatif sekalipun. Keterlibatan mereka pada geng adalah bentuk umum dari interaksi mereka dengan teman sebaya, sehingga muncullah kegiatan antisosial yang terorganisir dengan dasar pada etnis, jenis kelamin, ekonomi dan kegiatan umum lainnya.

Setiap individu melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya, anak melakukan penyesuaian gaya bicara, gaya penampilan bahkan melakukan imitasi kepribadian terhadap teman sebaya di lingkungan sekitarnya. Anak lebih sering berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok atau geng, maka dapatlah dipahami bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga, karena anak belajar mengenal dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya.

Nasution dalam Arifin (2015:51) mengungkapkan bahwa proses sosial adalah proses kelompok dan individu saling berhubungan yang merupakan bentuk interaksi sosial, yaitu bentuk-bentuk yang tampak jika kelompok manusia atau orang-orang mengadakan hubungan satu sama lain. Ditegaskan lagi bahwa proses sosial adalah rangkaian sikap/tindakan manusia (human actions) yang merupakan aksi dan reaksi atau challenge dan respons dalam hubungannya satu sama lain. Permasalahan psikis anak terkait dengan kemampuan psikologis yang dimilikinya atau ketidakmampuan mengekspresikan dirinya dalam kondisi yang tidak normal, beberapa permasalahannya yaitu: gangguan konsentrasi, intelegensi (baik tinggi maupun rendah), berbohong, emosi. Perkembangan sosial anak berhubungan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, atau lingkungan pergaulan yang lebih luas. Dengan demikian permasalahan anak dalam bidang sosial juga berkaitan dengan pergaulan atau hubungan sosial seperti berikut: tingkah laku agresif, daya usia kurang, negativisme, perilaku berkuasa, perilaku merusak. Dimana anak hanya bermain dengan teman sekelompok mereka saja, mereka sulit berinteraksi dengan teman yang lain sehingga komunikasi antara teman sekelas pun menjadi pasif dengan sikap mereka yang tertutup untuk menerima teman selain teman kelompok mereka. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan sosial anak. Oleh karena itu peneliti tertarik

untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Teman Sebaya Dalam Perilaku Sosial Remaja Pada Siswa Sman 21 Medan”

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang disajikan melalui bentuk tabel. Pengambilan data menggunakan data primer, yang dimana dilakukan wawancara melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas XI SMAN 21 Medan secara online. Lalu data diolah menggunakan uji univariat menggunakan spss dan dikumpulkan untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan penelitian ini.

#### **Tujuan**

Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dalam perilaku sosial remaja terutama pada siswa kelas XI SMAN 21 Medan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pertemanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial remaja. Pertemanan memainkan peran penting dalam membentuk identitas sosial, nilai-nilai, sikap, dan perilaku seorang remaja. Berikut ini adalah beberapa pengaruh utama pertemanan terhadap perilaku sosial remaja:

1. Pilihan teman sebaya: Memilih teman sebaya yang memiliki perilaku sosial positif dapat berdampak baik pada perilaku sosial remaja. Mereka mungkin lebih terpapar pada lingkungan yang mendukung, membantu mempromosikan keterampilan sosial yang sehat, dan mempengaruhi pilihan perilaku yang lebih baik.

#### **Apakah kamu suka bermain dengan teman seusiamu ?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	29	90.6	90.6	90.6
	tidak	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 90,6% lebih senang berteman dengan teman sebaya atau seusianya, dan hanya sekitar 9,4% saja yang tidak menyukai berteman dengan teman sebayanya.

2. Peniruan: Remaja sering meniru perilaku teman sebaya mereka dalam upaya untuk menjadi bagian dari kelompok. Mereka mungkin meniru gaya berpakaian, gaya bicara, minat, atau kegiatan tertentu.

#### **Apakah kamu dan teman dekat mu memiliki hobi yang sama ?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	18	56.3	56.3	56.3
	tidak	14	43.8	43.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Dari hasil data yang diperoleh terdapat 56,3% remaja yang memiliki hobi yang sama dari teman-temannya dan sebanyak 43,8% remaja yang memiliki hobi yang berbeda dengan teman-temannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pergaulan cukup berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sosial remaja.

3. Pengaruh sosial: Memiliki selera yang sama juga dapat memperkuat pengaruh sosial di antara teman sebaya. Jika seseorang memiliki teman-teman dengan minat yang sama, mereka mungkin lebih menerima pengaruh dan saran dari teman-teman tersebut. Misalnya, dalam memilih pakaian, gaya rambut, atau kegiatan lainnya, mereka cenderung mendengarkan dan mengikuti saran teman-teman mereka yang memiliki selera yang sama.

**Apakah kamu memiliki selera yang berbeda dengan teman-teman kamu ?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	27	84.4	84.4	84.4
	tidak	5	15.6	15.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Dari hasil data yang diperoleh sebanyak 84,4% memiliki selera yang berbeda dan hanya 15,6% remaja yang memiliki selera yang berbeda. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh pertemanan tidak sampai memengaruhi selera pada individu remaja. Faktor pertemanan yang memengaruhi perilaku sosial remaja adalah yang pertama dipengaruhi karena pertemanan sebaya dimana hasil penelitian pengaruh teman sebaya terhadap perilaku sosial remaja sebesar 90,6%. Lalu yang kedua karena memiliki hobi yang sama sebesar 56,3% dan yang terakhir karena memiliki selera yang berbeda hanya sebesar 15,6%.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik pada penelitian ini adalah faktor pertemanan yang memengaruhi perilaku sosial remaja karena pertemanan sebaya dimana hasil penelitian sebesar 90,6%.

## Saran

Pengaruh pertemanan dalam perilaku sosial cukup berpengaruh sehingga disarankan remaja dapat memilih pergaulannya kepada pergaulan yang baik dan juga positif.

## Bibliography

- Ardhian Indra Darmawan, N. S. (2021). PERILAKU SOSIAL REMAJA DALAM PERSPEKTIF TOKOH MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 157-164.
- Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 17-23.
- Fildayanti, N. (2018). PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL. SKRIPSI, 1-136.
- Iva Krisnaningrum, M. T. (2017). Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat, Kabupaten Tegal. *Journal of Educational Social Studies*, 92-98.
- Rina, T. N. (2016). PARTISIPASI ORANGTUA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DESA KALIWULU KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON. *Jurnal Edueksos*, 65-77.
- Siti Nisrima, M. Y. (2016). PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL REMAJA PENGHUNI YAYASAN ISLAM MEDIA KASIH KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 192-204.
- SUSANTO, R. (2019). PERILAKU SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN LUBUK DURIAN KECAMATAN KERKAP KABUPATEN BENGKULU UTARA. SKRIPSI, 1-101.
- Yulia, Y. (2020). PERILAKU SOSIAL ANAK REMAJA YANG MENYIMPANG AKIBAT BROKEN HOME. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 47-50.